

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan olah raga Futsal sangat disukai oleh kalangan muda mulai dari sekolah SMP, SMA, Perguruan Tinggi sampai kalangan usia dewasa. Permainan olahraga ini futsal membutuhkan kerjasama kelompok atau tim yang baik dalam setiap pertandingan. Permainan ini membutuhkan fisik yang kuat karena olah raga futsal merupakan pertandingan antar tim yang sering terjadi benturan fisik antar pemain. Provokasi yang dilakukan oleh para pemain lawan melalui berbagai cara dalam pertandingan futsal dapat memicu emosi seorang pemain. Kondisi pemain yang terpengaruh akibat provokasi lawan akan berakibat pada konsentrasi pemain menjadi tidak fokus, koordinasi antar pemain menjadi terganggu dan lain sebagainya.

Permainan futsal merupakan permainan yang mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan (Irawan, 2009:21).

Setiap individu pemain membutuhkan keterampilan yang memadai agar dapat memenangkan setiap mengikuti pertandingan futsal. Keterampilan yang memadai diperoleh dari hasil belajar futsal yang selama ini dipelajari. Keterampilan dasar bermain futsal harus dimiliki dan dipelajari dengan baik oleh setiap pemain.

Keterampilan dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Penguasaan suatu keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respons ke dalam suatu pola gerak yang terkoordinasi, terorganisasi dan terpadu. Setiap keterampilan motorik membutuhkan pengorganisasian gerakan otot, baik dalam aspek tempat dan waktu (Lutan, 2000:96).

Di dalam permainan futsal setiap pemain pasti bersentuhan dengan bola, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka lawan akan mudah merebut dan menguasai permainan, pemain futsal harus memiliki dan menguasai teknik dasar, seperti mengumpan (*passing*), menerima (*receiving*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*) dan menyundul (*heading*)

Penelitian awal yang penulis lakukan pada permainan futsal di SMAN 91 Jakarta adalah masalah menendang bola (*shooting*) yang kurang kuat dan akurasi juga kurang tepat. Sementara untuk keterampilan lain sudah cukup memadai untuk permainan futsal.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis memfokuskan keterampilan belajar futsal pada keterampilan *shooting* atau menendang bola. Keterampilan menendang bola dibutuhkan dalam permainan futsal untuk mencetak gol dalam menentukan kemenangan suatu pertandingan disamping keterampilan pendukung lainnya yang tidak kalah penting.

Keterampilan belajar futsal yang difokuskan pada keterampilan *shooting* atau menendang bola dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kekuatan otot tungkai dan motivasi latihan pemain.

Kekuatan otot tungkai adalah tegangan yang dilakukan oleh otot tungkai terhadap tegangan atau beban dengan melalui usaha yang maksimal untuk menggerakkan otot. (Rosita, dkk. 2019). Dalam olahraga futsal sangat diperlukan kekuatan otot tungkai, terutama saat melakukan *shooting*. Otot tungkai merupakan gabungan dari kekuatan otot tungkai paha bawah dan otot tungkai atas saat melakukan kontraksi hingga relaksasi yang diperlukan dalam melakukan *shooting* secepat dan seakurat mungkin. Dalam suatu permainan futsal seorang pemain dituntut memiliki kekuatan yang baik, karena hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi yang akan diraih oleh sebuah tim.

Kekuatan otot tungkai sangat diperlukan bagi seorang pemain dalam menentukan permainan futsal dalam ketepatan tendangan baik untuk mengoper kepada teman, mengecoh lawan atau ketepatan tendangan dalam memasukkan bola ke gawang lawan. Dapat dikatakan bahwa *shooting* yang dilakukan oleh pemain futsal dapat dipengaruhi oleh kekuatan otot tungkai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2019), Saleh dan Martiani (2020), Riansyah (2019) yang menyatakan bahwa kekuatasn otot tungkai dapat mempengaruhi keterampilan *shooting* futsal.

Selain kekuatan otot tungkai faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan belajar futsal adalah faktor motivasi latihan pemain. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah

laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2007: 73).

Sementara Rivai (2010:445) menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi dalam latihan. Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang. Motivasi juga dapat diartikan sebagai energi penggerak, karena tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka tidak dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Motivasi akan bertambah besar apabila seseorang mempunyai visi dan misi yang jelas.

Pemain yang memiliki motivasi tinggi dalam latihan dapat mendorong dirinya tetap semangat untuk mempelajari keterampilan *shooting* futsal sampai tercapai untuk menjadi pemain yang handal. Demikian juga dalam pertandingan futsal pemain ini akan tetap bersemangat dalam pertandingan dan mengeluarkan keterampilan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Apabila motivasi yang tinggi dimiliki oleh para pemain futsal maka dapat mempengaruhi keterampilan *shooting* futsal.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dkk. (2020), Setanggi dan Hartati (2014), Hadi (2019) yang menyatakan bahwa motivasi latihan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan *shooting* futsal.

Penelitian tentang keterampilan *shooting* futsal sudah banyak dilakukan oleh para peneliti lain dengan hasil yang berbeda-beda, untuk itu masih ada peluang bagi penulis untuk meneliti keterampilan *shooting* futsal dengan mengajukan judul: **Pengaruh Kekuatan Otot Tungkai dan Motivasi Latihan terhadap Keterampilan Shooting Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMAN 91 Jakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya keterampilan shooting siswa ekstrakurikuler Futsal di SMAN 91 Jakarta.
2. Kurangnya kekuatan otot tungkai pada siswa ekstrakurikuler Futsal di SMAN 91 Jakarta.
3. Kurangnya motivasi latihan pada siswa ekstrakurikuler Futsal di SMAN 91 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh

kekuatan otot tungkai dan motivasi latihan terhadap keterampilan shooting yang dilakukan pada siswa ekstrakurikuler Futsal di SMAN 91 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu di atas dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan *shooting* siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 91 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi latihan terhadap keterampilan *shooting* siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 91 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kekuatan otot tungkai dan motivasi latihan secara bersama-sama terhadap keterampilan *shooting* siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 91 Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang keterkaitan antara kekuatan otot tungkai, motivasi latihan dan keterampilan *shooting* futsal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melihat gambaran mengenai keterampilan *shooting* futsal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi pihak SMAN 91 di Jakarta dalam hal peningkatan keterampilan *shooting* bagi siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 91 Jakarta.

